

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Desa Basawang merupakan desa yang berada di kecamatan Teluk sampit Kotawaringin Timur. Desa Basawang terpilih menjadi desa yang mewakili Kabupaten Kotawaringin Timur di Kecamatan Teluk Sampit untuk menentukan pola pedoman pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Basawang adalah desa yang memiliki banyak potensi baik dari agro wisatanya berupa perkebunan kelapa serta satu-satunya tempat pengolah dan penghasil gula kelapa yang ada di Kotawaringin Timur. Didukung dengan banyaknya populasi bekantan serta keunikan dari aksesibilitas yang menggunakan perahu/ kelotok.

Terdapat potensi yang cukup besar yang dimiliki oleh Desa Basawang agar mampu menjadi suatu desa wisata yang akan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat di daerah tersebut dan akan mengangkat citra serta memajukan daerah itu sendiri. Namun, banyak faktor penghambat permasalahan yang ada di Desa Basawang dari aspek Destinasi Pariwisata, aspek Industri Pariwisata, aspek Pemasaran Pariwisata, dan aspek kelembagaan Pariwisata. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Basawang yaitu konsep pengembangan Destinasi, konsep pengembangan pemasaran, konsep pengembangan industri pariwisata dan konsep pengembangan kelembagaan Desa Wisata. Sejak merebaknya

pandemi covid-19 pemerintah melakukan banyak perombakan untuk semua target, rencana, program-program dengan memasukan unsur revolusi budaya dimana protokol kesehatan bersama Covid-19 harus menjadi panduan hidup masyarakat Indonesia dalam jangka menengah, bahkan jangka panjang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah penulis lakukan dalam pengembangan Desa Basawang menjadi desa wisata, perlu dilakukan beberapa hal yang penting diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan sosial budaya, pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pariwisata, dan pemberdayaan dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.
2. Pengembangan dengan Desa Wisata Hijau sebagai prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.
3. Melakukan kegiatan pengawasan, pemantauan dan evaluasi dari penyelenggaraan kepariwisataan.
4. Sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan 3 R (*reuse, reduce and recycle*) agar timbulan sampah akhir menjadi sangat berkurang. Sampah yang tidak dapat dikelola dengan 3R direkomendasikan dibakar dalam lubang tanah kosong.
5. Pengembangan usaha kerajinan yang diperuntukkan sebagai produk cinderamata yang bersifat “eksklusif” artinya tidak dipasarkan sebagai produk “massal”. Untuk pengembangan kerajinan ini diperlukan

pembinaan khusus dan fasilitasi akses pemasarannya. Selain untuk cinderamata khusus bagi tamu-tamu atau wisatawan khusus, kerajinan dari kelapa ini dapat digunakan sebagai salah satu ikon cinderamata Desa Basawang sebagai pajangan di hotel-hotel atau kantor pemerintah.